

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Salah satu informasi penting dari laporan keuangan yang sering digunakan investor untuk pengambilan keputusan investasi adalah kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan cerminan kekuatan perusahaan yang angka – angkanya diambil dari data yang disajikan dalam laporan keuangan. Terdapat dua macam analisis untuk menentukan nilai saham yaitu analisis sekuritas fundamental (*fundamental security analysis*) atau analisis perusahaan (*company analysis*) dan analisis teknis (*tehnical analysis*) (Hartono, 2013)

Salah satu media yang tepat dan dapat dipakai untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil pengumpulan dan pengolahan data keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan atau ikhtisar lainnya sehingga dapat digunakan untuk membantu dalam menilai kinerja perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat. Laporan keuangan digunakan oleh manajer untuk meningkatkan kinerja. Sementara itu oleh kreditor dimanfaatkan untuk mengevaluasi kemungkinan dibayarnya pinjaman, dan oleh pemegang saham dimanfaatkan untuk meramalkan laba, dividen, dan harga saham.

Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, diperlukan beberapa tolok ukur. Tolok ukur yang sering digunakan adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan

interpretasi dari macam – macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kinerja keuangan perusahaan dibandingkan analisis yang hanya didasarkan atas data keuangan sendiri – sendiri yang tidak berbentuk rasio.

Analisis laporan keuangan akan lebih akurat apabila angka – angka keuangan tersebut dibandingkan dengan standar tertentu. Standar tersebut dapat berupa standar internal yang ditetapkan manajemen, perbandingan historis, atau membandingkan angka – angka keuangan dengan angka – angka masa sebelumnya, perbandingan dengan perusahaan atau industri sejenis. Tanpa perbandingan, tidak akan diketahui apakah kinerja keuangan suatu perusahaan menunjukkan perbaikan atau menunjukkan penurunan.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dilakukan untuk mengetahui prestasi dan kinerja perusahaan yang berguna untuk kepentingan para pemegang saham maupun bagi manajemen perusahaan. Dengan mengetahui prestasi dan kinerja keuangan perusahaan, pengukuran kinerja perusahaan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan – keputusan strategis perusahaan sehingga dapat sukses dalam persaingan di dalam maupun di luar negeri. Prestasi perusahaan dinilai dari penyajian laporan keuangan yang telah ada. Berdasarkan penyajian laporan keuangan, pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan untuk melihat seberapa jauh kemampuan perusahaan mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih dan untuk mengevaluasi kinerja manajemen.

PT. Unilever Indonesia Tbk adalah perusahaan kosmetik dan perlengkapan rumah tangga yang brand produknya sangat dikenal masyarakat antara lain brand

ponds, pepsodent, dan lain – lain. Dengan perusahaan seperti Unilever dengan produk – produknya yang menjadi market leader dapat memungkinkan karena kinerja keuangan perusahaannya juga baik. Sejak didirikan pada 5 Desember 1933 Unilever Indonesia telah tumbuh menjadi salah satu menjadi salah satu perusahaan terdepan untuk *produk Home and Personal Care serta Foods & Ice Cream* di Indonesia. Rangkaian produk Unilever Indonesia mencakup brand – brand ternama yang disukai di dunia seperti Pepsodent, Lux, Lifebuoy, Dove, Sunsilk, Clear, Rexona, Vaseline, Rinso, Molto, Sunlight, Walls, Blue band, Royco, Bango, dan lain – lain.

Melihat pentingnya kinerja keuangan perusahaan bagi PT. Unilever Indonesia Tbk dan pengaruhnya terhadap harga saham maka peneliti tertarik mengangkat sebuah judul penelitian yaitu **“HUBUNGAN ANTARA KINERJA KEUANGAN DENGAN HARGA SAHAM (Studi Kasus Pada PT. Unilever Indonesia, Tbk)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah Earning Per Share berpengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah Return On Asset berpengaruh terhadap harga saham?
3. Apakah Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap harga saham?
4. Apakah Earning Per Share, Return On Asset, dan Debt to Equity Ratio secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Earning Per Share terhadap harga saham
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Return On Asset terhadap harga saham
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap harga saham
4. Untuk Mengetahui Pengaruh Earning Per Share, Return On Asset, dan Debt to Equity Ratio secara bersama-sama terhadap harga saham

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Penulis

Berguna dalam mendukung bagi pengembangan wawasan diri dan sebagai pemahaman lebih lanjut terhadap perbedaan teori yang diperoleh selama perkuliahan untuk dapat diaplikasikan dalam menyusun penelitian.

2. Bagi Peneliti Lain

Berguna sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian dengan topik dan permasalahan yang sejenis.

#### **1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas**

Mengingat masalah yang tercakup pada penelitian ini sangat luas maka peneliti membatasinya, berdasarkan latar belakang masalah yang ada didalamnya maka batasan masalah pada penelitian ini terfokus kepada pengaruh kinerja keuangan yang tercermin dalam rasio – rasio kinerja keuangan EPS, ROA, dan DER terhadap harga saham pada PT. Unilever Indonesia, Tbk dari tahun 2013-2017.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Armania (2017) yang mengambil judul yang sama yaitu “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham” dengan mengambil objek penelitian pada Perusahaan Sektor Properti dan

Real Estate di BEI yang membahas beberapa analisis untuk menilai kinerja keuangan dengan menggunakan analisis *Likuiditas (CR)*, *Aktivitas (TOI dan TOR)*, dan *Provitabilitas (ROE)*.

Sementara itu pada penelitian ini penulis lebih menfokuskan bagaimana kinerja keuangan yang diukur berdasarkan *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham dengan objek penelitian yang berbeda yaitu PT. Unilever Indonesia, Tbk tetepi penelitian ini jauh dari unsur penjiplakan maupun plagiat.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Proposal ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Isi pada bab ini terdiri dari latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah dan originalitas, serta sistematika penulisan.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini membahas mengenai teori – teori atas variable – variable yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan literature dan sumber – sumber yang relevan serta membahas kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Isi pada bab ini terdiri dari objek penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variable penelitian, dan teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi analisis data yaitu hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan atas permasalahan yang timbul dalam penelitian sesuai dengan data-data penelitian yang tersedia.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini menjelaskan tentang beberapa kesimpulan dan saran-saran yang berkaitan dengan hasil pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **2.1 Landasan Teori**

#### **2.1.1 Kinerja Keuangan Perusahaan**

Menurut Fahmi (2011) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat – alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Kinerja keuangan menurut Rudianto (2013 : 189) merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai di mana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Menurut Munawir (2010) kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Sasaran kinerja merupakan suatu pernyataan secara spesifik yang menjelaskan hasil yang harus dicapai, kapan, dan oleh siapa sasaran yang ingin dicapai tersebut diselesaikan. Sifatnya dapat dihitung, prestasi yang dapat diamai

dan dapat diukur, sasaran merupakan harapan. Sebagai sasaran, suatu kinerja mencakup unsur – unsur diantaranya :

- a. *The Performers*, yaitu orang yang menjalankan kinerja.
- b. *The Action* atau *performance*, yaitu tentang tindakan atau kinerja yang dilakukan oleh performer.
- c. *A time element*, menunjukkan waktu kapan pekerjaan dilakukan.
- d. *An evaluation method*, tentang cara penilaian bagaimana hasil pekerjaan dapat dicapai.
- e. *The place*, menunjukkan tempat di mana pekerjaan dilakukan.

#### **2.1.1.1 Earning Per Share (EPS)**

*Earning Per Share* (EPS) adalah mengukur besarnya pengambilan modal untuk untuk setiap satu lembar saham (Darsono dan Ashari, 2010).

Investor biasanya lebih tertarik dengan ukuran profitabilitas dengan menggunakan dasar saham yang dimiliki. Alat analisis yang dipakai untuk melihat keuntungan dengan dasar saham adalah *earning per share* yang dicari dengan laba bersih dibagi dengan saham yang beredar (Darsono dan Ashari, 2010).

EPS adalah data yang banyak digunakan sebagai alat analisis keuangan. EPS dengan ringkas menyajikan kinerja perusahaan dikaitkan dengan saham yang beredar. EPS yang dikaitkan dengan harga pasar saham bisa memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan dibanding dengan uang yang ditanam pemilik perusahaan.



Tjiptono dan Hendry (2001 : 139) menyatakan Earning Per Share merupakan rasio yang menunjukkan berapa besarnya keuntungan yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham.

#### **2.1.1.2 Return On Asset (ROA)**

*Return On Asset* (ROA) adalah mengukur tingkat pengembalian atas total aktiva (Brigham dan Houston, 2006).

Menurut Darsono dan Ashari (2010), rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah asset yang digunakan.

Dengan mengetahui rasio ini, maka dapat dinilai apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan (Darsono dan Ashari, 2010).

#### **2.1.1.3 Debt to Equity Ratio (DER)**

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah mengukur persentase dari dana yang diberikan oleh para kreditor (Brigham dan Houston, 2006).

Total hutang meliputi hutang lancar dan hutang jangka panjang. Kreditor lebih menyukai rasio hutang yang lebih mudah, karena semakin rendah angka rasionya, maka semakin besar peredaman dari kerugian yang dialami kreditor jika terjadi likuidasi. Pemegang saham, di lain pihak, mungkin menginginkan lebih

banyak leverage karena akan memperbesar ekspektasi keuntungan (Brigham dan Houston, 2006).

DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan (Kasmir, 2010).

Jumlah sangat dipengaruhi oleh metode – metode akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan, sedangkan jumlah saham biasa beredar dipengaruhi oleh penambahan atau pengurangan saham dalam satu periode di samping adanya peluang penambahan dari efek yang memiliki potensi untuk diubah menjadi saham biasa (Potential common share), seperti opsi dan kontrak perolehan saham biasa lain. Brigham dan Houston (2006 : 306) Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara total hutang dengan total modal sendiri (ekuitas). Makin tinggi Debt to Equity Ratio maka akan menunjukkan semakin besarnya modal pinjaman yang digunakan untuk pembiayaan aktiva perusahaan. Semakin tinggi Debt to Equity Ratio, maka semakin beresiko bagi perusahaan (kemungkinan perusahaan tidak dapat membayar semua hutangnya).

### **2.1.2 Pengertian Harga Saham**

Saham merupakan surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan modal di suatu perusahaan atau institusi yang memberikan hasil investasi bersifat variable tergantung dari kemampuan investor yang

mengelolanya (IDX). Capital gain atau capital loss merupakan selisih dari harga investasi yang dilakukan sekarang dengan harga periode lalu (Hartono, 2013)

Saham merupakan bukti kepemilikan seseorang atau badan usaha pada suatu perseroan terbatas. Saham merupakan tanda penyertaan modal pada suatu perseroan terbatas.

Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka manfaat yang diperoleh adalah sebagai berikut :

- 1) Dividen, bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemilik saham.
  - 2) *Capital gain*, adalah keuntungan yang diperoleh dari selisih jual dengan harga belinya.
  - 3) Manfaat non-finansial yaitu timbulnya kebanggaan dan kekuasaan memperoleh hak suara dalam menentukan jalannya perusahaan.
- (Anoraga, 2006)

Menurut Sumariyah (2011), saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu maupun institusi yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang terbentuk perseroan terbatas (PT).

Pengertian saham menurut Irham Fahmi (2012), saham adalah :

1. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan.
2. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.
3. Persediaan yang siap untuk dijual.

Rasio profitabilitas dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas ini merupakan suatu perhitungan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat laba yang diperoleh perusahaan dengan berdasarkan komponen – komponen yang ada dalam perusahaan tersebut. Analisis profitabilitas ini menggambarkan kinerja fundamel perusahaan ditinjau dari tinggi efisiensi dan efektifitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba (Harmono, 2009).

Harga saham ditentukan menurut hukum permintaan – penawaran atau kekuatan tawar – menawar. Makin banyak orang yang ingin membeli, maka harga saham tersebut cenderung bergerak naik. Sebaliknya, makin banyak orang yang ingin menjual saham, maka saham tersebut akan bergerak turun (Rusdin : 2008)

Menurut Hartono (2013), “Harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal”.

Menurut Sartono (2008), harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran dipasar modal.

Dari beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan harga jual per lembar saham yang diperdagangkan kepada investor di pasar modal.

### **2.1.3 Pengertian Laporan Keuangan**

Ada beberapa definisi yang dapat memberikan penjelasan tentang laporan keuangan dalam berbagai bentuk uraian. Hal tersebut tentu saja ditinjau

dari perspektif yang berbeda – beda sesuai dengan pihak yang mendefinisikan. Adapun beberapa definisi tentang laporan keuangan adalah sebagai berikut :

Definisi menurut Riyanto (2010), laporan keuangan memberikan suatu ikhtisar mengenai keadaan suatu perusahaan dimana neraca mencerminkan nilai aktiva, hutang, dan modal sendiri pada suatu saat tertentu dan laporan rugi laba mencerminkan hasil – hasil yang dicapai selama periode tertentu.

Dalam hal laporan keuangan, sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Kemudian laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan ke depan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya.

Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah : “Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. (Kasmir, 2012)

Menurut Soemarso (2009), laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak di luar perusahaan, mengenai posisi keuangan, dan hasil usaha perusahaan.

Lebih lanjut Munawir (2010) mengatakan :”Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil – hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang

bersangkutan.” Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna (user) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Para pemakai laporan keuangan tersebut akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan yang diambilnya. Setiap perusahaan mempunyai laporan keuangan yang bertujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan dalam suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan secara ekonomi, agar tujuan laporan keuangan tersebut dapat dicapai, maka laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan, seperti dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan.

## **2.2 Hasil Penelitian yang Relevan**

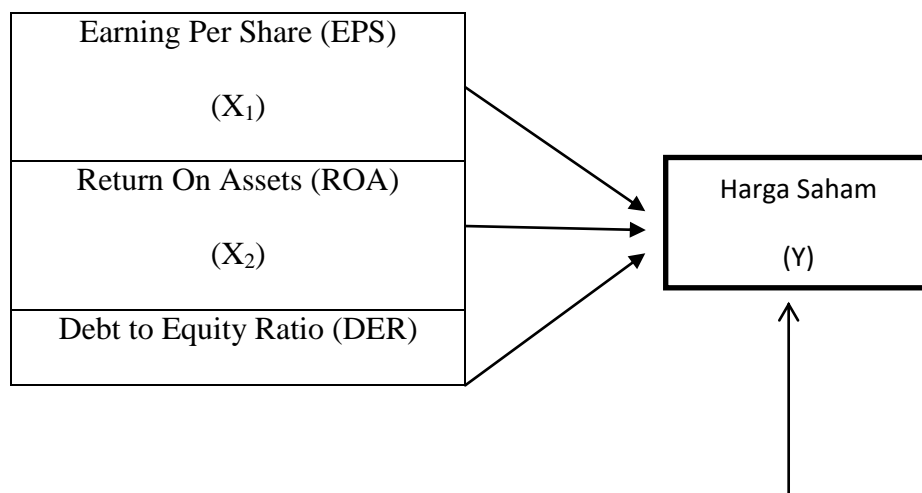
**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

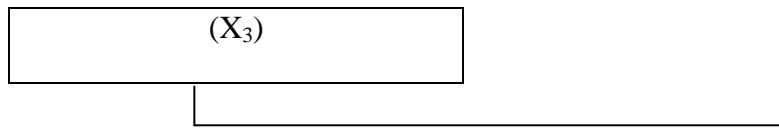
<b>Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Variabel</b>	<b>Hasil</b>
-----------------	--------------	-----------------	--------------

Armania (2017)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI)	Rasio Lancar, Turn Over Inventory (TOI), Turn Over Receivable (TOR), Return On Equity (ROE), dan Price Book Value (PBV)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rasio Lancar, TOI, TOR, dan ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham
Teska Destia Ratri (2015)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Tekstil dan Produk Tekstil di BEI)	Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Inventory Turnover (ITO), The Current Ratio (CR), Price Earning Ratio (PER), Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara Parsial DER, ROE, ITO berpengaruh terhadap Harga Saham. CR dan PER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dan secara Simultan CR, DER, ROE, ITO, dan PER berpengaruh terhadap Harga Saham.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian diatas, kerangka yang menjadi dasar penelitian ini adalah sebagai berikut :





**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

#### **2.4 Perumusan Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Berdasarkan uraian diatas maka dalam penelitian ini dapat dibuat sebuah hipotesis sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : EPS diduga berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham pada PT.

Unilever Indonesia, Tbk.

H<sub>2</sub> : ROA diduga berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham pada PT.

Unilever Indonesia, Tbk.

H<sub>3</sub> : DER diduga berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham pada PT.

Unilever Indonesia, Tbk.

H<sub>4</sub> : EPS, ROA, dan DER diduga secara bersama – sama (Simultan) berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham pada PT. Unilever Indonesia, Tbk.



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Objek Penelitian**

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT. Unilever Indonesia Tbk. PT. Unilever Indonesia, Tbk berdomisili di Indonesia dengan kantor pusat berlokasi di Graha Unilever, Jl. Gatot Subroto Kav 15 Jakarta 12930.

### **3.2. Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini penulis memilih jenis penelitian kuantitatif karena penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang melibatkan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu.

Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2014 : 13) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisi data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian kuantitatif mencakup setiap jenis penelitian yang didasarkan atas perhitungan atau angka – angka. Jenis data yang dipakai adalah data kuantitatif secara time series yang bisa diukur dengan angka dari laporan keuangan tahunan yaitu laporan neraca dan laporan Laba Rugi (L/R).

Penelitian yang dilakukan penulis termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif yaitu peneliti berusaha mendeskripsikan sesuatu kondisi dengan angka – angka yang ada dalam laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

### **3.3. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Gima Sugiaman (2008 : 129) data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari pihak lain yang mana data tersebut mereka jadikan sebagai sarana untuk kepentingan mereka sendiri.

Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang berupa angka – angka yang sudah diolah dan di dokumentasikan oleh PT. Unilever Indonesia, Tbk yaitu berupa laporan keuangan lengkap tahun 2013, 2014 dan 2015 untuk kemudian dianalisis menggunakan rasio keuangan. Sumber data penelitian ini adalah sumber sekunder yang dipublikasikan Bursa Efek Indonesia melalui situs resminya

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Selain itu data diperoleh dari [www.duniainvestasi.com](http://www.duniainvestasi.com) berupa data closing price saham bulanan pada IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data berbentuk angka – angka yang terkait dengan laporan keuangan PT. Unilever, Tbk. Data – data tersebut diperoleh dari dokumen – dokumen perusahaan lewat website <http://www.unilever.co.id/id/investor-centre/laporan-keuangan/>. (diakses tanggal 05/08/2015).

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari, mencatat, mengklasifikasikan, dan menggunakan data sekunder yang berupa data – data dari dokumen yang sudah ada berupa laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan PT. Unilever, Tbk yang *go public* periode tahun 2013, 2014, 2015, 2016 sampai dengan tahun 2017.

### **3.5. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono : 2014).

#### **1. Variabel Independen**

Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. *Earning Per Share/ EPS* ( $X_1$ )

*Earning Per Share* (EPS) adalah mengukur besarnya pengembalian modal untuk setiap satu lembar saham (Darsono dan Ashari, 2010).

*Earning Per Share* (EPS) diukur dari laba bersih dibagi dengan jumlah saham beredar, Rumus :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

b. *Return On Asset/ROA* (X<sub>2</sub>)

*Return On Asset* (ROA) adalah mengukur tingkat pengembalian atas total aktiva (Brigham dan Houston, 2006).

*Return On Asset* (ROA) diukur dari laba bersih dibagi dengan total aktiva. Rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. *Debt to Equity Ratio/DER* (X<sub>3</sub>)

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah mengukur persentase dari dana yang diberikan oleh para kreditor (Brigham dan Houston, 2006)

*Debt to Equity Ratio* (DER) diukur dari total kewajiban dibagi dengan total modal. Rumus :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Modal}}$$

## 2. Variabel Dependen

Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah :

Harga Saham (Y). Harga Saham adalah harga suatu saham pasar pada saat penutupan (closing price) (Sunariyah, 2011).

Rumus :

Harga Saham = Harga pada saat penutupan (closing price) akhir tahun

### **3.6. Analisis Data**

#### **3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk melihat besarnya hubungan variabel independen yang lebih dari satu dan variabel dependen dengan skala pengukuran atau rasio dalam suatu persamaan linier. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:

Y : Harga Saham

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1 + \beta_2 + \beta_3$  : Koefisien Regresi

$X_1$  : Earning Per Share

$X_2$  : Return On Asset

$X_3$  : Debt To Equity Ratio

#### **3.6.2 Uji t**

Uji hipotesis  $t_{\text{-hitung}}$  berguna untuk melihat apakah secara persial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji hipotesis ini dengan menggunakan SPSS 18.

Untuk menghitung  $t_{\text{-tabel}}$  ditentukan taraf signifikan 5% atau 0,05 yaitu dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*),  $df = (n-2)$  dimana  $n$  adalah jumlah observasi.

Perumusan hipotesis statistik :

$H_0 : \beta = 0$

$H_a : \beta \neq 0$

Dasar keputusan uji:

Jika  $t_{\text{-hitung}} \leq t_{\text{-tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima

Jika  $t_{\text{-hitung}} > t_{\text{-tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak

### 3.6.2 Uji f

Menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan membandingkan antara  $F_{\text{-tabel}}$  dengan  $F_{\text{-hitung}}$ . Dimana  $F_{\text{-tabel}}$  dan  $F_{\text{-hitung}}$  dicari dengan menggunakan SPSS 18.

Untuk menentukan  $F_{\text{-tabel}}$  dengan tingkat signifikan 5% atau 0,05 yaitu dengan dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*),  $df = (n-m-1)$  dimana  $n$  adalah jumlah observasi dan  $m$  adalah jumlah variabel bebas.

Dasar keputusan uji :

1. Jika  $F_{\text{-hitung}} \leq F_{\text{-tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima

2. Jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak

### 3.6.3 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel sangat terbatas atau sangat lemah. Nilai koefisien determinasi berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua hasil informasi yang dibutuhkan untuk memproduksi variabel dependen.

### 3.7 Jadwal Penelitian

**Tabel 3.1**  
**Rencana Jadwal Kegiatan**

NO	Jenis Kegiatan	Periode					
		Januari 2019	Februari 2019	Maret 2019	April 2019	Mei 2019	Juni 2019
1	Pengajuan judul dan pengumpulan data						
2	Penyelesaian proposal dan seminar proposal						
3	Penyelesaian skripsi dan siding skripsi						